

# Sistem Informasi Layanan Bantuan Sosial Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

M. Hasrul H.<sup>1)</sup>, Darmatasia<sup>2)</sup>, Sri Wardani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
<sup>1,2,3</sup> Jl. H.M. Yasin Limpo No 36 Romangpolong, Kec. Sombaopu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, 92118

E-mail: [muhammad.hasrul@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammad.hasrul@uin-alauddin.ac.id)<sup>1)</sup>, [darmatasia@uin-alauddin.ac.id](mailto:darmatasia@uin-alauddin.ac.id)<sup>2)</sup>, [60200115080@uin-alauddin.ac.id](mailto:60200115080@uin-alauddin.ac.id)<sup>3)</sup>

**Abstrak** – Pemerintah dituntut untuk memberikan layanan teknologi informasi dalam melakukan pelayanan publik sehingga layanan akan lebih mudah, cepat, dan murah. Namun saat ini masih terdapat beberapa layanan di pemerintahan yang belum berbasis teknologi informasi termasuk di Desa Sunggumanai. Layanan di Desa Sunggumanai belum sepenuhnya berbasis digital terutama untuk layanan pemberian bantuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan aparatur dan petugas desa dalam memberikan layanan bantuan sosial kepada masyarakat melalui sistem informasi layanan bantuan sosial. Metode perancangan sistem informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Waterfall*. Untuk memastikan fungsionalitas sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan, sistem yang telah dikembangkan diuji dengan menggunakan pengujian *Black Box*. Hasil pengujian terhadap sistem menunjukkan bahwa fungsionalitas sistem berjalan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan. Sistem yang telah dikembangkan juga diuji secara langsung oleh pengguna yaitu aparatur dan petugas desa untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan sistem dan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60% pengguna sangat setuju bahwa sistem mudah digunakan dan 80% pengguna sangat puas terhadap sistem informasi yang telah dibangun. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi layanan bantuan sosial tersebut dapat memudahkan aparatur dan petugas desa dalam memberikan pelayanan secara digital.

**Kata Kunci:** sistem informasi, layanan bantuan sosial

**Abstract** – The government must provide information technology services in public services to make the services more accessible, faster, and cheaper. However, there are still several services in government that still need to be based on information technology, including in Sunggumanai Village. Services in Sunggumanai Village are only partially digital-based, especially for social assistance services. This study aims to facilitate village apparatus and officers in providing social assistance services to the community through an information system for social assistance services. The information system design method used in this research is *Waterfall*. To ensure the functionality of the system runs according to requirements, the system that has been developed is tested using *black box testing*. The system that has been developed is also tested directly by users, which consist of village apparatus and officers, to determine the level of ease of use and user satisfaction with the system. The study results show that around 60% of users strongly agree that the system is easy to use, and 80% of users are delighted with the information system that has been built. Overall, the social assistance service information system can make it easier for village apparatus and officers to provide services digitally.

**Keywords:** information systems, social assistance services

## PENDAHULUAN

Layanan digitalisasi adalah layanan yang diberikan melalui media digital atau teknologi informasi dapat berupa layanan publik, layanan komersial serta layanan lainnya yang diberikan melalui media digital seperti internet, aplikasi *mobile*, atau platform lainnya. Layanan digitalisasi dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap informasi dan layanan yang diperlukan, karena dapat diakses secara *online* dan tidak terbatas oleh waktu dan lokasi. Layanan digitalisasi juga dapat membantu pemerintah atau perusahaan dalam mengelola data dan

memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat.

Hadirnya layanan tersebut, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh akses terhadap informasi dan layanan yang diperlukan tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintah atau lembaga terkait. Contoh layanan digitalisasi yang dapat diberikan oleh pemerintah adalah layanan pendaftaran identitas seperti kartu tanda penduduk (KTP), layanan perizinan, layanan bantuan sosial dan lain-lain.

Bantuan sosial (Bansos) merupakan layanan atau program untuk masyarakat Indonesia meliputi Program

Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bansos Rastra atau Bantuan Pangan Non Tunai. Perluasan bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Hal ini terlihat dari menurunnya angka kemiskinan dari 11,22% pada tahun 2015, menjadi 9,82% pada tahun 2018. Gini rasio juga berkurang dari 0,408 pada tahun 2015 menjadi 0,389 pada tahun 2018 serta indeks pembangunan manusia meningkat dari 68,90 pada tahun 2014 menjadi 70,81 pada tahun 2017 (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018).

Aparatur desa atau kelurahan merupakan salah satu pemerintahan yang bertugas mengatur dan mengelola sumber daya dalam pemerintahan di tingkat pemerintahan desa/kelurahan yang mempunyai kewajiban sebagai penyelenggara administrasi kependudukan sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat. Pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil merupakan sub-sub pilar dari administrasi kependudukan yang perlu ditata dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat dalam perbaikan pemerintahan dan pembangunan. Dalam pelayanan tersebut perlu dilakukan dengan tepat dan cepat agar penduduk mendapat pelayanan yang memuaskan. Tidak terkecuali pada Desa Sunggumanai yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa yang aksesnya tidak jauh dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yakni kota Makassar.

Penelitian mengenai perancangan sistem di kelurahan atau desa telah banyak dikembangkan. Studi yang dilakukan di Desa Puncak Provinsi Jawa Barat menghasilkan sistem informasi pengelolaan data penerima bantuan sosial disingkat Sipenembas dengan metode *Research and Development* (R&D) melalui pendekatan Analisis, Desain, *Development*, Implementasi dan Evaluasi atau ADDIE. Dengan hadirnya Sipenembas, aparatur desa lebih dimudahkan pada pendataan, penentuan dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan (Hayati & Nasrulloh, 2022).

Implementasi sistem pelayanan masyarakat berbasis web bagi Desa Sumberanyar di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur diperoleh suatu sistem monitoring dengan metode SDLC yang

menyajikan informasi terkait masyarakat desa di mana layanan pengaduan kepada petugas desa telah mempermudah warga dalam menyalurkan aspirasinya pada aparat dan pemangku kebijakan desa sehingga pihak aparat desa dapat langsung membantu, menyampaikan dan menyalurkan informasi yang dibutuhkan Desa Sumberanyar secara transparan (Amalia, N., & Shudiq, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Melinda, Borman, & Susanto, 2017) di Desa Durian, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung ini dihasilkan suatu sistem yang bertujuan memudahkan warga desa dalam memperoleh informasi yang diperlukan sehingga pihak aparat desa mampu memberikan layanan berbasis web dengan menganalisis kebutuhan fungsional dan nonfungsional pada penduduk Desa Durian. Fitur sistem informasi publik meliputi penyajian informasi terkait desa, program dan kebijakan desa yang sedang berjalan, pengumuman serta tata cara mengajukan surat yang diperlukan warga seperti pembuatan surat keterangan tidak mampu.

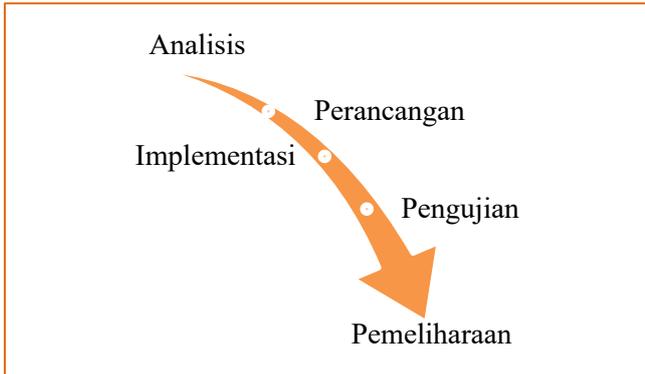
Penelitian selanjutnya dengan perancangan sistem monitoring kesehatan masyarakat berbasis web oleh (Lesva & Yadi, 2019) pada Puskesmas Pajar Bulan yang terletak di Kecamatan Semendo Barat Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan ini bertujuan mengedukasi melalui informasi terkait kesehatan dan data pasien. Melalui metode *web engineering customer communication, planning, modelling construction* studi ini dihasilkan sistem yang dapat memonitor dan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan registrasi secara daring di mana pun.

Melalui studi sebelumnya dan pembahasan di atas, dengan hadirnya sistem yang memudahkan aparat dan petugas desa dalam meningkatkan pelayanan serta menghimpun aspirasi warga. Diharapkan dengan hadirnya sistem informasi layanan bantuan sosial secara digital di mana memudahkan masyarakat Desa Sunggumanai memperoleh dan mengakses informasi terkait data kependudukan dan bantuan sosial.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menghimpun data mengenai layanan pada masyarakat khususnya kependudukan dan bantuan sosial. Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Waterfall*.

Pendekatan dalam pengembangan perangkat lunak dengan model *waterfall* ini dilaksanakan berdasarkan lima tahapan yakni analisis masalah, perancangan sistem, implementasi, pengujian dan pemeliharaan.



**Gambar 1** Model *Waterfall* (Sommerville, 2011)

### 1. Analisis

Merupakan salah satu langkah awal sebelum mengembangkan *software*. Berfungsi untuk mengenali dan paham akan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Metode untuk menghimpun informasi ini dihasilkan dengan cara diskusi atau wawancara para penduduk dan aparat Desa Sunggumanai dan mengamati sistem layanan bantuan sosial yang sedang berjalan di kantor desa sehingga diperoleh data atau informasi terkait spesifikasi kebutuhan pengguna.

### 2. Desain

Informasi atau data yang diperoleh dari tahapan analisis selanjutnya diterapkan pada desain pengembangan perangkat lunak dengan maksud memberi gambaran tentang hal apa saja yang akan dikerjakan oleh pihak pengembang demi menyiapkan kebutuhan perangkat keras yang akan dikombinasikan.

### 3. Implementasi

Salah satu kegiatan di tahap ini adalah pemrograman. Pengembangan sistem dibagi meliputi modul-modul yang selanjutnya akan digabungkan pada tahap berikutnya.

### 4. Pengujian

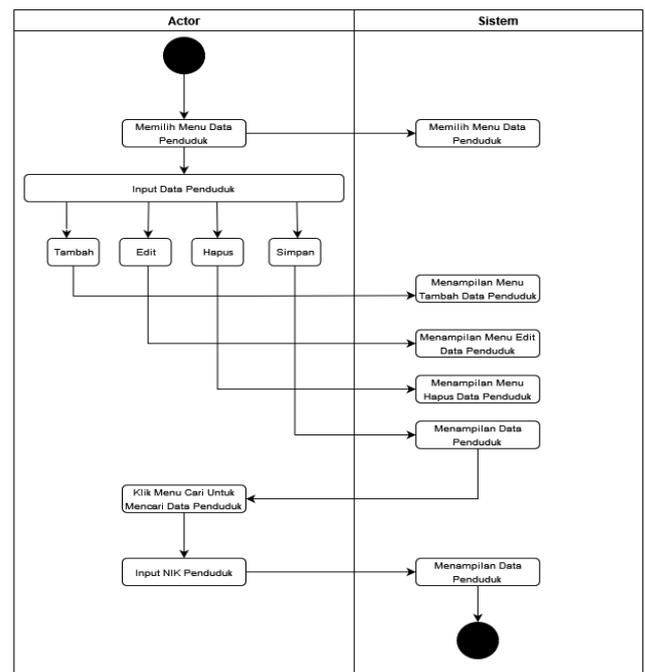
Apabila semua modul dan unit telah diaplikasikan serta integrasi pada sistem dilaksanakan secara menyeluruh maka akan dilakukan pengujian perangkat guna mengidentifikasi adanya *bug* atau kesalahan pada sistem.

### 5. Pemeliharaan

Langkah terakhir dalam model *waterfall* ini, sistem yang telah dioperasikan oleh pengguna kemudian dilakukan pemeliharaan. Di mana memungkinkan bagi para pengembang sistem, mengatasi kesalahan yang belum terdeteksi di tahap sebelumnya dan melakukan perbaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perancangan sistem Berikut ini merupakan hasil identifikasi dan analisis permasalahan dan hambatan yang terjadi untuk memperoleh kebutuhan yang diharapkan dari suatu sistem layanan bantuan sosial sehingga dapat diusulkan perbaikan.

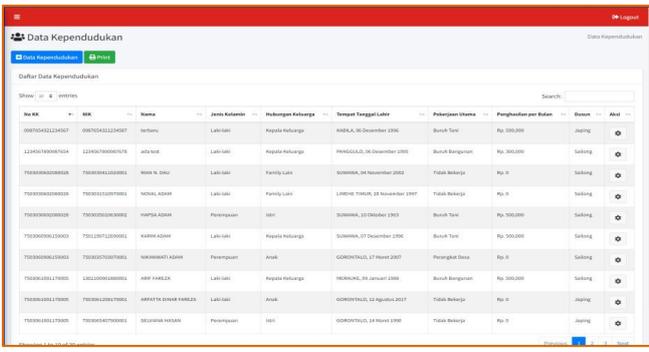


**Gambar 2** *Flowmap* Sistem

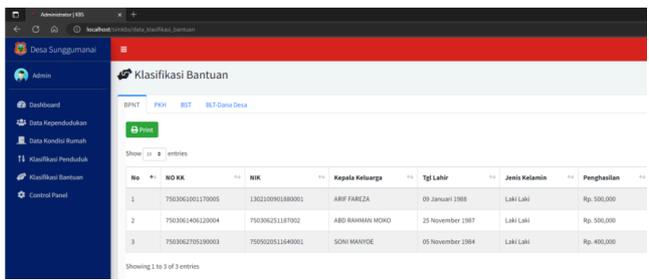
Di bawah ini merupakan beberapa tampilan antarmuka pada sistem informasi layanan kependudukan dan bantuan sosial Desa Sunggumanai berbasis web.



**Gambar 2** Tampilan Halaman Utama Sistem



**Gambar 3** Tampilan Antarmuka Sistem



**Gambar 4** Halaman Klasifikasi Bantuan

Gambar 4 menunjukkan halaman klasifikasi bantuan untuk menambah penerima bantuan. Pada halaman tersebut layanan bantuan sosial yang tersedia terdiri dari 4 yaitu BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), PKH (Program Keluarga Harapan), BST (Bantuan Sosial Tunai), dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) Dana Desa. Setelah penerima bantuan ditambahkan ke dalam sistem maka akan tampil dalam halaman rekomendasi penerima bantuan sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Halaman Rekomendasi Penerima Bantuan

Penerima yang telah terdaftar dapat dicek melalui halaman informasi penerima bantuan sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Halaman Informasi Penerima Bantuan

Jika penerima belum terdaftar, maka sistem akan menampilkan halaman bahwa penerima tidak

ditemukan sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Halaman Penerima Bantuan yang Belum Terdaftar

Untuk mengetahui fungsionalitas sistem informasi yang telah dikembangkan, selanjutnya dilakukan pengujian sistem menggunakan *Black Box testing*. Hasil pengujian fungsionalitas sistem dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Pengujian *Black Box*

Kelas Uji	Butir Uji	Hasil Uji
<i>Login Admin</i>	Izin Akses	Berhasil
<i>Login User</i>	Izin Akses	Berhasil
Daftar Penerima Bantuan	Menyajikan nama-nama penerima yang berhak	Berhasil
Informasi Penerima Bantuan		Berhasil
<i>Dashboard</i>		Berhasil
Kependudukan	Mengolah data penduduk seperti tambah, hapus dan edit	Berhasil
Kondisi Rumah		Berhasil
Klasifikasi Penduduk		Berhasil
Klasifikasi Bantuan		Berhasil
Pengaturan		Berhasil

Pengujian sistem juga dilakukan secara langsung ke pengguna untuk mengetahui kemudahan penggunaan sistem dan tingkat kepuasan pengguna.

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan diperoleh bahwa untuk kemudahan penggunaan sistem, terdapat 60% pengguna sangat setuju, 20% setuju, dan 20 % cukup setuju. Sedangkan terkait tingkat kepuasan pengguna secara keseluruhan, terdapat 80 % sangat setuju dan 20% setuju.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa fungsional sistem informasi layanan bantuan sosial yang telah dikembangkan berjalan dengan baik. Selain itu, hasil pengujian sistem secara langsung yang dilakukan oleh pengguna sistem yang terdiri dari aparatur dan petugas untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan sistem dan tingkat kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang telah dibangun mudah digunakan dan pengguna puas dengan sistem tersebut sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi layanan bantuan sosial tersebut dapat memudahkan aparatur dan petugas desa dalam memberikan pelayanan secara digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., N., A. Y., & Shudiq, W. J. (2021). Aplikasi Monitoring Pelayanan Masyarakat Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi (JATISI)*, 1973-1983.
- Hayati, V. A., & Nasrulloh, S. F. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Data Penerima Bantuan Sosial Berbasis Web (Studi Kasus Desa Puncak Kec. Cigugur Kab. Kuningan). *Jurnal ICT Learning*, 1-10.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2018, 12 19). *Program Bantuan Sosial Untuk Rakyat*. Retrieved from Kominfo Web site: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel_gpr)
- Lesva, O., & Yadi. (2019). Sistem Monitoring Kesehatan Masyarakat Berbasis Web. *Jurnal Informanika*, 69-74.
- Melinda, M., Borman, R. I., & Susanto, E. R. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran) . *Jurnal Tekno Kompak*, 1-4.
- Sommerville, I. (2011). *Software Engineering (Rekayasa Perangkat Lunak)*. Jakarta: Erlangga.